DharmaTalk

Juni 2014

074

7th No.074 06 2014

贊助結緣　歡迎索閱

TIDAK UNTUK DIJUAL

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Juni 2014

Vajra Acarya Lian-Yuan
Penasehat

Sujadi Bunawan
Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu
Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina
Renny
Funglie Huang
Joni
Ming2

air mancur 9 naga, Jepang

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengabdi di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Alasan Mengundang Ketiga Yidam	6
Abhiseka Sang Guru	8
Pengejaran Kesaktian	10
Menghormati Dan Berdoa	14
Tiga Tahap Dalam Meditasi	18
Ada Dan Tiada Vihara	24
【釋經文】一時，佛在舍衛國。祇樹給孤獨園。	27
Peranan Dharmapala	40

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website
www.shenlun.org/dharma-talk/
dharma.talk@shenlun.org

Alasan Mengundang Ketiga Yidam

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seseorang bertanya kepada saya, "Maha Acarya, mengapa anda selalu mengundang Yao Chi Jin Mu, Amitabha, dan Ksitigarbha Bodhisattva setiap kali anda melakukan pengundangan? Bolehkah kami mengikuti contoh dari anda ini dan mengundang mereka?"

Saya tidak bisa membuat peraturan tentang siapa yang anda harus undang. Saya hanya tahu mengapa saya selalu mengundang ketiga yidam itu. Saya telah belajar sejak dari awal bahwa ketiga yidam itu adalah penguasa-penguasa utama di alam-alam roh.

Yao Chi Jin Mu adalah seorang penguasa alam dewata dan kolam utamanya di gunung Kun Lun adalah tempat berkumpulnya para dewata. Sebagai penguasa alam dewata, Yao Chi Jin Mu telah ada semenjak dahulu kala.

Saya menganggap Amitabha Buddha sebagai raja dari Buddha. Mengapa? Karena, baik anda menjalankan Budhisme Eksoteris maupun Esoteris, Amitabha adalah Buddha yang melakukan usaha penyelamatan terbesar. Di Cina dan Asia Tenggara, setiap umat Buddhis menyebut nama Amitabha. Bahkan, bukan hanya bhiksu-bhiksu Buddhis saja yang menyebut nama Amitabha, tetapi juga kaum Taois juga menyebut namanya. Kaum Taois melafal nama "Wú liàng shòu fo" yang merupakan sebuah alias dari Amitabha. Amitabha juga dikenal sebagai "Buddha Sinar Tanpa Batas" dan "Buddha Maha Cahaya Matahari Bulan". Itu sebabnya mengapa Amitabha Buddha memberikan penyelamatan terbesar. Keempat Dhyani Buddha lainnya juga melakukan penyelamatan, tetapi ikrar (prasetya) Amitabha adalah yang paling mencakup segalanya. Itu sebabnya ia adalah raja dari Buddha.

Meskipun Ksitigarbha Bodhisattva dikenal sebagai penguasa alam neraka, ia tidak hanya menyelamatkan insan di alam neraka saja. Ia menolong insan di ke 6 alam samsara, termasuk dewa, manusia, asura, binatang, setan kelaparan, dan

penghuni neraka.

Sesungguhnya, karena ia meluaskan usaha penyelamatannya mencakup alam binatang, setan kelaparan, dan neraka, maka ia dikenal sebagai raja dari alam neraka/akhirat. Karena ikrar (prasetya) saya sendiri dan karena saya mulai menjalankan bhavana disebabkan oleh Yao Chi Jin Mu, saya merasa berhutang budi atas kebaikan penguasa alam dewata. Bagaimana saya dapat melupakan berkah yang telah ia berikan kepada saya?

Saya tidak dapat memutuskan tali ikatan saya dengannya hanya karena saya telah menjadi seorang Buddhis. Sebagai seorang manusia, kita harus mengingat kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada kita. Kita tidak dapat mengabaikan jejak di permukaan setelah perahu berlayar. Kita tidak dapat begitu saja membuang tongkat jalan setelah menyeberangi jembatan. Itu sebabnya, dalam pengundangan saya, Yao Chi Jin Mu adalah selalu yidam pertama yang saya panggil. Apakah anda ingin memanggil Yao Chi Jin Mu sebagai nama pertama adalah pilihan anda sendiri. Saya selalu mengundang Amitabha sebagai nama kedua dan kemudian Ksitigarbha Bodhisattva. Sesungguhnya, ada hubungan yang sangat halus antara pengundangan saya akan Ksitigarbha Bodhisattva dan kedatangannya untuk mengajarkan saya mudra ini (menyentuh belakang kepala dalam latihan chi-kung saya).

Abhiseka Sang Guru

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Mengapa kalimat yang sama berhasil pada satu orang dan tidak berhasil pada orang lain? Ini berkaitan dengan adanya kekuatan abhiseka dari Sang guru. Sewaktu sebuah sadhana Tantra diajarkan oleh seorang guru yang telah berhasil, sadhana itu menjadi suatu sadhana ampuh yang membawa hasil. Bila kita hanya belajar suatu ilmu dari sebuah buku tanpa menerima abhiseka dari guru kita, yaitu tanpa kekuatan bersarana kepada guru, sadhana itu tidak akan membawa hasil. Jadi, dalam latihan Tantra, setiap visualisasi, mantra, dan mudra harus diajarkan kepada kita dan diberkati oleh guru kita. Abhiseka seperti itu diperlukan untuk mencapai kontak batin dengan cepat.

Sewaktu Milarepa belajar dibawah bimbingan Lhama Ngogdun, ia tidak mendapatkan kontak batin apa-apa.

Akhirnya, setelah bertemu dengan mula gurunya, Marpa, yang memberinya abhiseka, ia pulang ke rumah dan mulai berlatih dan bisa mendapatkan kontak batin.

Sebenarnya, sadhana tersebut adalah sadhana yang sama karena Lhama Ngogdun adalah juga siswa Marpa. Namun, diperlukan abhiseka dari mula guru untuk mendapatkan kekuatan bersarana sebelum Milarepa mendapatkan keberhasilan. Karena itu, pembacaan mantra "Namo Gurubei, Namo Buddhaya, Namo Dharmaya, Namo Sanghaya" adalah untuk membangkitkan kekuatan bersarana. Dari mantra Catur Sarana ini, semacam kekuatan yang dengan akrab mengikat sang murid dengan mula guru akan muncul. Sewaktu kita membaca mantra ini, kita harus dengan sepenuh hati meminta sang guru, Triratna, dan semua dharma untuk memberi kita kekuatan. Bila tidak begini, kekuatan bersarana tidak akan ada. Kita harus membaca mantra ini 1 juta kali untuk mendapatkan kekuatan bersarana yang asli. Ini adalah sadhana yang sangat penting dalam Catur Prayoga.

Banyak siswa tidak menyadari bahwa intisari dari mantra Catur Sarana terletak pada permohonan kita kepada sang guru dan Triratna untuk memberi kita kekuatan dan berkat.

Dalam menjalankan langkah liturgi ini, kita harus terlebih dahulu melakukan visualisasi, kemudian membaca mantranya. Visualisasi yang dilakukan harus sangat jelas, dengan sang guru dan Triratna (Budha, Dharma, dan Sangha) bergabung untuk membentuk seutas sinar putih yang sangat terang yang masuk lewat cakra mahkota kita. Setelah visualisasi, kita membaca mantra Catur Sarana. Tentu saja tidak mudah di dunia ini bagi seseorang untuk menemukan guru yang baik. Juga tidak mudah bagi seorang guru untuk menemukan murid yang baik. Tetapi, asalkan kita mendambakan Kebenaran Alam Semesta, asalkan kita mempunyai pikiran untuk mencapai Kesadaran Alam Semesta, maka sewaktu kita berdoa dengan tulus, guru kita itu akan muncul untuk mengajarkan dharma dan memberi kita kekuatan dan akan selalu disamping kita. Jadi, sewaktu seorang murid sejati telah siap, sang guru akan muncul. Kita tidak perlu takut bahwa tidak ada seorang guru sejati yang akan mengajarkan kita dharma. Asalkan seorang murid telah melakukan persiapan yang matang, gurunya akan muncul didepannya. Ini adalah hal yang sangat penting.

Pengejaran Kesaktian

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Hari ini kita bicara tentang kekuatan mistik lagi. Sebagian dari kalian mungkin merasa bahwa saya bicara terlalu banyak tentang topik ini. Tujuan utama saya adalah supaya kalian mempunyai konsep yang benar tentang kesaktian.

Tujuan utama hidup dari umat Budhis seharusnya adalah untuk mengatasi lingkaran tumimbal lahir, mengatasi penderitaan duniawi dan mencapai kebudhaan.

Mendapatkan kesaktian adalah akibat sampingan dari pencapaian kebudhaan dan seharusnya muncul secara alamiah saja.

Biarlah saya ulangi lagi hal ini, "Umat Budhis seharusnya tidak mengejar kesaktian." Bila pengejaran kesaktian merupakan tujuan dari seorang Budhis, ia sudah masuk ke jalan sesat. Ini merupakan konsep yang sangat penting yang harus kalian sadari. Kesaktian harus muncul secara alamiah, kita tidak perlu mengejarnya. Bahkan Sakyamuni Buddha menganggap pamer kesaktian di depan umum sebagai perbuatan sia-sia.

Suatu kali seorang non-Budhis menaruh sebuah keranjang di atas pohon dan menantang para siswa Sakyamuni untuk menurunkannya. Seorang arahat menggunakan kesaktian nya meloncat ke atas pohon dan menurunkan keranjang itu dengan mudah.

Sakyamuni Buddha bukannya kagum malah memarahi arahat itu. "Apa yang kau baru lakukan adalah sia-sia belaka. Kita seharusnya tidak menggunakan kesaktian untuk tujuan tertentu. Ia harus datang secara alamiah."

Kisah-kisah Budhis telah banyak mencatat berbagai fenomena kesaktian digunakan di jaman Sakyamuni Buddha dulu. Bahkan, Sakyamuni Buddha sendiri banyak menunjukkan kesaktian dalam berbagai peristiwa, tentunya dengan cara yang alamiah dan bermakna.

Ada beberapa keuntungan bila kita mempunyai kemampuan untuk menggunakan kesaktian:

Pertama, kesaktian dapat menarik pengikut. Banyak insan akan mendengar tentang kesaktian kita.

Kedua, keyakinan para siswa akan meningkat. Selain dengan cara membabarkan dharma Buddha, kita dapat menggunakan kesaktian untuk meningkatkan keyakinan umat pada agama.

Pandangan saya tentang hal ini adalah sebagai berikut, "Tak ada gunanya berbicara tentang kesaktian. Biarlah kesaktian muncul secara alamiah."

Anda mungkin tidak tahu bahwa tidak semua kesaktian muncul dari diri kita sendiri (kekuatan diri sendiri). Sewaktu kita melaksanakan ritual seperti homa, maka Yidam dan Dharmapala akan datang untuk menolong kita.

Suatu kali begitu selesai upacara homa, seorang dharmapala saya langsung menuju ke rumah si pasien dan mengambil semua batu di ginjal nya. Saya begitu yakin akan hal ini sehingga saya menyuruh si pasien untuk memeriksa diri dan di X-ray secara komprehensif sebulan kemudian. Sungguh luar biasa bahwa dokternya mengkonfirmasi bahwa semua batu di ginjalnya telah lenyap.

Selain kasus batu ginjal, ada banyak lagi kasus tumor, bahkan kanker juga disembuhkan. Apakah kalian pikir bahwa orang yang melakukan ritual homa dapat menyembuhkan penyakit dan mengambil batu ginjal tanpa operasi? Tidak. Hal-hal itu dilakukan oleh Yidam dan Dharmapala.

Dalam proses melaksanakan ritual penolakan bala untuk orang lain, kita selalu mengundang dan memohon pertolongan dari Dharmapala kita. Sewaktu memberi persembahan, saya harus berdoa kepada dharmapala dan memintanya mengabuli permintaan saya segera. Setelah saya menaruh persembahan di atas api, dharmapala saya sudah menerima persembahan dan perintah saya itu dan ia segera melaksanakan tugas seperti tercantum dalam surat doa.

Dengan pertolongan dari Yidam dan Dharmapala yang tidak terlihat mata itu, banyak tugas yang sulit dapat diselesaikan sesuai keinginan. Saya telah menggunakan kekuatan kekuatan mistik ini untuk menyukseskan tugas-tugas yang tak terbayangkan.

Kesaktian dapat muncul dari diri sendiri atau dari luar. Kekuatan diri berarti kekuatan yang muncul sebagai hasil latihan kita. Kekuatan luar dapat berasal dari makhluk-makhluk seperti Yidam dan Dharmapala.

Foto-foto dengan banyak sinar yang sering muncul dalam upacara-upacara Satyabudhagama sering dianggap palsu oleh banyak orang luar. Bicara terus terang, saya tidak punya waktu untuk memikirkan strategi untuk menipu orang lain.

Sungguh tidak perlu. Saya terlalu sibuk untuk berbuat hal sekonyol itu.

Sewaktu sifat sejati seseorang muncul, akan ada pancaran sinar terang memancar dari hati nya. Ia dapat memancarkan sinar secara alamiah. Tidak semua sinar terpancar dari saya.

Sewaktu para Buddha dan Bodhisattva datang untuk memeriahkan upacara, mereka akan memancarkan sinar terang mereka untuk memberkati kita dari angkasa.

Adakalanya, kamera dapat menangkap sinar-sinar ini sewaktu dipancarkan kepada kita.

Saya bukan satu-satu nya orang yang dapat memancarkan sinar. Banyak siswa saya juga bisa melakukan hal yang sama. Sebagian foto-foto bersinar itu dipotret sewaktu para Acarya dan bhiku lhama sedang melaksanakan ritual mereka.

Rupang Guan Yin yang ada di altar Rainbow Villa dikenal suka memancarkan sinar setiap hari. Bila anda mau memotretnya disana, anda mungkin dapat melihat fenomena yang aneh -- ada banyak jenis sinar dalam foto kalian. Saya menganggap pemancaran sinar terang sebagai suatu bentuk pemunculan kesaktian. Itu saja untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum

Menghormati Dan Berdoa

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Umat Budhis, pada waktu melihat arca atau gambar Buddha, sudah seharusnya merapihkan bajunya dan bernamaskara. Bila tidak bernamaskara, sedikitnya beranjali atau memberi salam. Didalam hati, anda dapat memuji Buddha dengan berkata, "Di antara langit dan bumi dan di sepuluh penjuru alam, tidak ada yang menandingi sang Buddha." Anda juga bisa berkata di dalam hati, "Semoga semua makhluk dapat melihat semua Buddha." Anda juga bisa berkata, "Buddha adalah Raja Dharma yang tak tertandingi. Buddha adalah Guru para dewa dan manusia. Buddha adalah Bapak yang welas asih dari semua makhluk. Saya berlindung kepada Buddha. Semoga saya dapat menyingkirkan karma buruk dari perbuatan, ucapan, dan pikiran. Semua pujian untuk sang Buddha tidak akan habis selama berkalpa-kalpa."

Bila mengitari ruangan altar, untuk sopan santun, hendaknya memutar dari kanan; jangan dari kiri. Dengan kata lain, hendaknya memutar searah jarum jam. Sadhaka tidak boleh meremehkan dewa-dewa Taois. Lebih-lebih lagi mereka tidak boleh meremehkan Yesus Kristus atau gambar/arca dari agama lainnya. Kepada dewa-dewa Taois, Yesus Kristus, pujaan agama-agama lain, mereka harus memberi hormat, beranjali, atau memberi salam karena Buddha dan Bodhisattva dapat mewujudkan diri dalam berbagai bentuk untuk menyelamatkan para insan di dunia ini. Kalau kita harus memberi hormat kepada semua manusia, mengapa kita tidak memberi hormat kepada para dewa? Kalau kita bisa menjalankan bha-

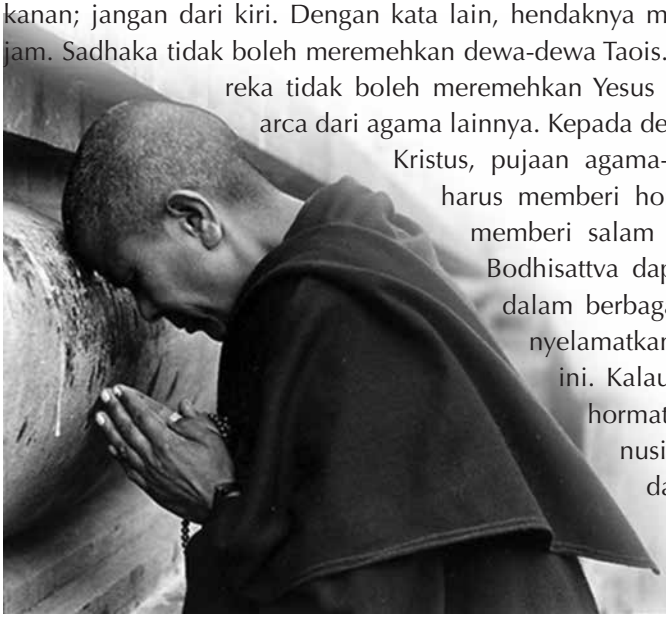

vana, para dewa lebih bisa lagi. Berilah hormat kepada semua orang karena kita harus melihat semua orang sebagai Buddha yang akan datang. Berilah hormat kepada semua dewata karena mereka semua adalah Buddha dan Bodhisattva di masa yang akan datang. Kita harus menghormati semua makhluk tanpa membeda-bedakan. Kita tidak boleh meremehkan siapapun juga. Disamping itu, doa mempunyai nilai yang sangat penting. Bila berdoa dengan hati yang tulus, maka bisa menggetarkan hati para dewa dan Bodhisattva sehingga mendapat petunjuk dari mereka.

Saya akan mengisahkan pengalaman pribadi saya yang menyangkut perihal doa. Kisahnya adalah sebagai berikut:

Sebenarnya saya adalah seorang yang jarang sakit. Namun, pada suatu hari, saya jatuh sakit parah. Di waktu pagi hari, masih tidak begitu terasa. Tapi, sampai sore hari, badan semakin panas. Suhu badan naik sampai 38 derajat celcius; kepala terasa sangat berat; badan kemudian merasa sangat dingin meskipun telah memakai baju berlapis lapis. Tidur di malam hari tidak nyenyak dan banyak mimpi. Badan sangat letih; mata menjadi cekung; wajah sangat pucat; untuk berjalan terasa sangat sulit. Dalam keadaan menderita seperti itu, saya berusaha bermeditasi di malam harinya. Keesokan harinya terasa agak lebih baik. Tetapi sampai siang hari, penyakit ini kambuh lagi. Keadaan pada waktu pagi dan sore berbeda sekali.

Karena merasa kondisi sudah sangat tidak beres, saya meminta petunjuk para dewata. Yao Chi Jin Mu memberi petunjuk singkat: “Anda terkena santet.” Ternyata memang benar. Saya sangat menderita sampai sepertinya ingin menangis tapi tidak bisa mengeluarkan air mata.

Sungguh berat penderitaan yang saya rasakan. Saya berusaha menyembuhkan diri dengan membakar dan meminum “hu penangkal roh”, tapi tidak berhasil. Saya mencoba dengan membaca mantra, tetap tidak berhasil. Di tengah malam itu, saya bangun untuk menggunakan ilmu 7 bintang untuk menetralisir mara bahaya. Ternyata tetap tidak berhasil.

Kekuatan santet tersebut sungguh besar dan tidak bisa diusir oleh kekuatan diri sendiri. Hal ini berlangsung selama 7 hari berturut-turut. Keadaan saya semakin hari semakin parah.

Penyakit telah masuk ke dalam tulang dan ajal terasa sudah dekat. Dalam keadaan genting seperti ini, saya berusaha memberontak dan berdoa. Saya memohon kepada Yao Chi Jin Mu setulus-tulusnya dengan berkata, " Yao Chi Jin Mu yang mulia, saya Lian Sheng, sebagai murid, sekarang sedang terkena santet dan merasa tidak berdaya apa-apa lagi selain berdoa kepada Yao Chi Jin Mu. Mungkin saya telah membuat kesalahan dalam ucapan atau perbuatan saya.
Semoga saya bisa dimaafkan. Semoga kekuatan roh para dewa dapat membantu saya untuk sembuh dari penyakit Dengan tulus saya berdoa " Doa saya ini membantu saya untuk sembuh dari penyakit. Dengan tulus saya berdoa.

Doa saya ini sederhana, tetapi tulus. Selama 3 hari berturut-turut, saya berdoa. Pada malam ketiga, dalam suasana yang remang-remang, saya melihat Yao Chi Jin Mu berdiri disisi tempat tidur saya.

Beliau memegang tangan saya dan membimbing saya untuk menggunakan telunjuk jari saya sendiri untuk mengusap-usap kedua alis mata, kedua mata, dan ubun-ubun kepala terus menerus sampai menjadi panas dan merah bagaikan mengeluarkan darah. Setelah itu, Yao Chi Jin Mu menghilang.

Tidak lama kemudian, ada segumpal asap hitam yang menerjang keluar dengan mengeluarkan suara dari bagian Sien Kuan saya. Saya tercengang dan menjadi sadar. Saya meraba kepala saya dan melihat kepala saya sudah berwarna merah memar. Sungguh aneh, di hari ke-2, semua penyakit saya telah hilang dan saya sehat kembali seperti semula.

Berkat doa, saya telah sembuh dari penyakit yang sangat berat itu. Kelahiran, tua, sakit, dan mati adalah hal-hal yang tidak bisa dihindarkan. Pikiran yang bergerak sedikit saja akan menjerumuskan orang pada kelahiran berikutnya. Yang berbahaya bagi orang yang dalam keadaan sakit parah adalah pikirannya kacau sehingga lupa berdoa dengan hati yang tulus. Sewaktu berdoa, kita harus

betul-betul menenangkan pikiran.

Didalam hati, kita dapat mengucapkan kata-kata, “Semoga sinar terang di langit menyinari saya. Semoga kekuatan roh di langit dengan tangan kebijaksanaan menopang saya. Dengan pikiran yang benar, saya menyebut nama Tathagata yang suci. Dengan Bodhicitta, semoga dapat terlahir dalam Sukhawati dan memperoleh kesadaran untuk memasuki lautan kebijaksanaan dan cita-cita para Budha. Semoga dengan welas asih sang Buddha, saya dapat menyingkirkan kejahatan dan menumbuhkan kesucian dan kebaikan sehingga tidak ada lagi penyakit yang diderita dan tidak lagi terikat pada dunia ini. Hati menjadi kokoh dan memasuki Dhyana. Semoga para suciwan muncul dan dapat melihat Buddha.” Doa sangatlah penting.

Ada sebuah syair sebagai berikut:
Air yang jernih sehingga mencerminkan bulan dengan sempurnanya. Semua pemandangan dan keadaan begitu jelas. Begitulah kekuatan doa yang tulus. Hati terbuka. Terlihat bunga bermekaran.

Tiga Tahap Dalam Meditasi

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Tahap keberhasilan pertama dalam meditasi adalah ketika anda berhasil mencapai 'tanpa pikiran' dalam meditasi anda, ketika anda bahkan tidak tahu dimana anda sendiri berada, dan ketika semua motif dan kecondongan hilang sama sekali.

Tahap ini disebut 'langit memasuki bumi' atau 'kembali ke akar'. Respon yang dirasakan oleh tubuh maupun pikiran datang silih berganti, kadang-kadang naik dan kadang-kadang turun, seperti berada dalam kekosongan, tubuh anda yang tak berbobot itu terbang mengapung di langit. Kadang-kadang anda merasa anda dikelilingi oleh ribuan lapisan awan. Dalam kegelapan, anda datang dan pergi tanpa jejak; bahkan bayangan sendiripun tidak dapat ditemukan.

Taois menyebut keadaan ini 'aliran hawa sejati yang naik ke cakra dahi'. Ketika sinar roh anda naik keatas dan berkumpul di kening, anda akan merasa penuh kemenangan dan puas.

Ini merupakan keadaan yang anda alami pada tahap pertama pencapaian meditasi yang akan datang secara alamiah. Ini merupakan pembebasan luar biasa dari tubuh dan pikiran.

Semakin lama anda berada dalam keadaan ini, lebih banyak lagi sinar-sinar roh masuk ke huang ting (cakra dahi, kening, hati langit). Secara bertahap, sang sadhaka akan dapat langsung masuk dalam samadhi begitu ia duduk. Menurut pengalaman saya, tahap 'ketenangan awal' dalam istilah Taoisme ini kurang lebih sama dengan tahap Dhyana ke empat dalam Budhisme.

Bila anda telah berlatih cukup baik dalam tahap pertama, anda akan memasuki 'ketenangan absolut' yang merupakan tahap kedua.

Pada saat itu, sinar-sinar roh dalam jumlah yang besar telah terkumpul di cakra

dahi dan dapat bergerak sendiri. Itu sebabnya ini disebut 'gerakan mandiri dari sinar roh' atau 'bergerak sendirinya cakra dahi'. Pergerakan dengan sendirinya ini tentunya berbeda dengan 'pergerakan dengan sendirinya setelah meninggal dunia'.

Perbedaannya adalah sebagai berikut:
Sadhaka> sinar roh> roh bergerak sewaktu hidup> roh yang bangun> pergi ke surga.
Orang awam> jiwa> roh bergerak setelah mati> jiwa yang mati (roh yang tidur) > masuk neraka.

Mereka yang telah mulai berhasil meditasinya, sinar rohnya mulai bergerak pada saat mereka masih hidup dengan tubuh manusia. Ini adalah roh yang terbangunkan. Roh yang dapat 'menguasai diri' tentu saja dapat pergi ke surga. Bagi orang awam, rohnya tertidur sewaktu masih hidup dengan tubuh manusia dan rohnya mulai bangun lagi sewaktu mereka meninggal dunia. Ini berarti mereka belum menjadi majikan diri mereka sendiri dan akan masuk neraka. Itulah perbedaan penting antara seorang sadhaka dan seorang awam. Ini pula sebab

dan maknanya ketika saya menulis 'tetap menjadi hantu tanpa pembinaan diri' dalam prakata buku saya ini.

Pada tahap kedua, didalam keadaan 'pergerakan dengan sendirinya di kening', anda akan dapat mengerti apa yang Lao Zi maksudkan dengan "berbuat tanpa melakukan" (U-Wei). Karena cakra dahi bergerak dengan sendirinya, bukan oleh perbuatan/aksi, maka itu adalah "pergerakan tanpa aksi" atau 'pergerakan tanpa motif', Apa yang dimaksud dengan 'berbuat tanpa melakukan' oleh Lao Zi tidak bisa dipahami oleh orang awam.

Bila anda telah mencapai tahap ini, pengertian akan datang dengan sendirinya -- sinar di cakra dahi mulai bergerak tanpa adanya permintaan anda untuk itu -- jadi ini adalah 'berbuat tanpa melakukan'. Saya rasa para pembaca telah mengerti sekarang.

Pergerakan ini merupakan intisari dari 5000 kata Tao Te Ching dari Lao Zi. Orang tidak akan mengerti akan hal ini tanpa bermeditasi.

Ketika sinar roh di cakra dahi bergerak seluruh tubuh anda menjadi bercahaya meskipun ketika sinar roh di cakra dahi bergerak, seluruh tubuh anda menjadi bercahaya. Meskipun anda duduk bermeditasi di kamar tergelap sekalipun di malam hari, anda akan terang bercahaya seperti siang hari. Ajaran Taois mengungkapkan ini dengan kalimat 'arahkan mata ke istana air untuk menerima yang terbaik dari matahari'. Di saat ini, tanpa anda minta, sinar roh itu akan menggugah segalanya -- matahari dan bulan dapat dibalik -- waktu dapat dimundurkan -- anda dapat melihat kehidupan masa lampau anda. Anda akan mendapatkan ke 5 kesaktian dari seorang Buddha (kemampuan mengetahui masa lampau, mata batin, telinga batin, kemampuan mengetahui pikiran orang lain, kemampuan bepergian kemanapun).

Tidak ada yang perlu diherankan mengenai kemunculan dari 5 kesaktian ini.

Ada rahib-rahib (bhiku) berusaha mencari kesalahan dari 5 kesaktian ini. Tidak ada yang salah mengenai kesaktian karena kesaktian ini muncul dengan sen-

dirinya akibat meditasi ketika sinar roh di cakra dahi mulai bergerak. Ini adalah 'berbuat tanpa melakukan' hasil dari pergerakan sinar roh dengan sendirinya. Ada dua alasan mengapa para bhiku ini mengeritik perihal kesaktian:

Pertama, mereka kuatir orang awam akan bermeditasi untuk mengejar kesaktian, ibarat 'menaruh kuda di belakang kereta'.

Kedua, para bhiku ini sendiri bukanlah sadhaka yang telah berhasil dalam meditasinya sehingga tidak mengerti apa apa tentang kesaktian ini.

Saya beritahukan para pembaca dengan sejujur jujurnya bahwa sewaktu sang Buddha berkata dalam sutra Intan, "Pikiran terbangkitkan ketika ia bebas dari segala kemelekatan", ini berarti '"berbuat tanpa melakukan" (U-Wei).

Ini berarti "pergerakan sinar roh di cakra dahi dengan sendirinya". Sekarang saya rasa para pembaca sudah mengerti semua ini. Saya pada dasarnya bukanlah seorang yang mudah mengeritik orang, apalagi mengkritik para bhiku karena mereka mewakili sang Buddha dan merupakan satu dari 3 permata. Para bhiku juga melambangkan 'kebersihan'. Pada umumnya, saya tidak suka mengecam mereka.

Namun, ada saat tertentu dimana saya mau tidak mau mengecam mereka. Saya tidak mengecam para bhiku yang telah berhasil ataupun para pendeta Taois yang sejati.

Saya menghormati mereka dan bernamaskara dihadapan mereka. Saya hanya mengecam para bhiku duniawi dan rahib sesat. Ada bhiku-bhiku yang bermain tipuan dan ilmu hitam.

Saya tidak dapat membiarkan ini karena mereka seperti membuang air besar diatas kepala Buddha. Komentar dan kecaman saya kepada mereka bukan hanya tidak salah malah menimbulkan karma baik.

Para bhiku duniawi dan rahib sesat sebaiknya membaca buku ini. Bila ada yang

mereka tidak mengerti, datanglah kepada saya untuk bertanya. Mereka harus melatih diri dengan tulus dan jujur. Mereka seharusnya tidak kesana sini meminta uang dengan buku dana ditangan -- dengan mengandalkan kepala botak mereka. Mereka hanya tertarik dalam hal membangun vihara-vihara atau bisnis dari pagi sampai malam. Mereka menjadi bhiku tapi tidak berdisiplin. Para bhiku duniawi ini harus didorong kelantai dihadapan para patriak leluhur dan diberi 500 kali pukulan rotan. Sungguh menjemukan melihat bhiku-bhiku yang pura-pura suci ini berkeliaran disana sini.

Ada pula orang orang sesat seperti Lin Yun dan Cai Cao-qi dan lain lainnya. Mereka adalah keturunan setan-setan dengan ilmu hitam. Mereka seharusnya membaca buku ini karena mereka sama sekali buta mengenai meditasi untuk mencapai penerangan sempurna.

Mereka harus membersihkan hati mereka, bertobat, dan berhenti menipu orang dengan ilmu hitam dan ilmu sihir mereka. Mereka harus sadar, berhenti merugikan orang lain, dan mulai berlatih ajaran yang benar untuk menghindari pembalasan hukum karma. Saya memarahi mereka karena rasa cinta kasih yang mendalam. Bila mereka keras kepala dan tetap menjalankan praktek sesat mereka, maka mereka tidak lagi pantas menerima anjuran berulang kali dari saya.

Bila mereka mempunyai pertanyaan, hubungilah saya lewat surat. Saya akan memberikan instruksi terperinci untuk membimbing mereka mencapai keberhasilan.

Sebenarnya saya tidak ingin menggunakan kata-kata yang keras terhadap mereka. Saya dapat saja membiarkan mereka berputar-putar dalam lingkaran reinkarnasi. Tetapi seorang Bodhisattva mempunyai aspirasi untuk mencapai penerangan sempurna atas dasar kepentingan orang banyak. Bila saya tidak menyelamatkan mereka dari lingkaran karma, siapa yang akan melakukannya? Inilah metode meditasi untuk mencapai penerangan sempurna, sebuah cara untuk menolong yang mati maupun yang hidup.

Bila saya tidak mengajarkan mereka atau menolong mereka, Bodhicitta saya

tidak akan tenang. Bukankah ini egois? Bila saya menyembunyikan ajaran ini sekarang, saya bukanlah seorang bodhisattva. Saya menggunakan kata-kata yang keras dan membahayakan jiwa saya dalam rangka menolong mereka.

Setelah 'pergerakan cakra dahi dengan sendirinya' atau 'berbuat tanpa melakukan', anda akan mencapai tahap ketiga dari meditasi: "menyatunya langit dan manusia". Pada tahap ini, pikiran anda tidak melekat pada apapun. Ini disebut "cakra dahi mandi". "Mandi" disini sungguh menakjubkan. Sang individu menyatu seluruhnya dengan langit dan bumi, menyadari semua Dharma. Pada saat ini, semua rintangan karma anda telah tersingkirkan keluar oleh cemerlangnya sinar langit sehingga anda mencapai penerangan sempurna. Ini merupakan wahyu akhir dari meditasi. Bab ini menceritakan segalanya kepada para sadhaka tentang 'meditasi untuk mencapai penerangan sempurna'. Apakah itu 'kekosongan sempurna' dari Taois, 'pikiran yang benar' dari aliran Sukhawati, 'sinar roh' dari aliran Esoterik, semuanya akan membawa keberhasilan tanpa kecuali. Saya telah membuka rahasianya rahasia. Bila para insan masih juga tidak tersadarkan setelah ini, tak ada lagi yang bisa menyembuhkan mereka.

Saya ulangi sekali lagi:
Tahap 1: ketenangan awal ketika roh terkonsentrasi di cakra dahi.
Tahap 2: Ketenangan absolut dimana cakra dahi bergerak dengan sendirinya -- berbuat tanpa melakukan.
Tahap 3: Penyatuan; cakra dahi mandi dan segalanya tercapai.

Pada tahap 2, anda mulai mendapatkan kesaktian.
Pada tahap 3, ketika semua rintangan karma terhapuskan, anda mulai memiliki kemampuan menghancurkan semua nafsu jahat. Anda menjadi seorang dengan kualifikasi penuh sebagai Buddha, tak perlu lagi berputar putar di 6 alam kehidupan.

Ada Dan Tiada Vihara

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, buku "Daya tak berwujud",,januari 1988~

Saya pernah memikirkan masalah "Ada Vihara" dan "Tiada Vihara" dalam waktu yang cukup lama. Mula-mula saya merasa "tiada Vihara"-lah yang lebih baik (tidak memiliki vihara):

Tiada Vihara tidaklah merisaukan.
Tidak menapaki Sang Jalanlah yang merisaukan.

Banyak bhiksu mulia tidak membangun vihara, mereka hanya tinggal di gubuk, amat sederhana, menjalani hidup tapa brata, melatih pikirannya. Dunia ini maha luas, alam semesta sebetulnya merupakan tempat melatih diri yang alami. Para Buddha dan Bodhisattva memenuhi seluruh alam semesta. Buddha tidak berwujud, sebaliknya vihara berwujud, buat apa mengekang yang tidak berwujud dalam sesuatu yang berwujud?

Jika Buddha bersemayam dalam hati ini, badan inilah merupakan vihara. Kemana saja kita pergi, akan selalu ada vihara. Jika hati ini tidak terbatas, vihara pun tidak akan terbatas. Manusia dan vihara menjadi manunggal. Pasti akan

berhasil menapaki Sang jalan. Jadi, "Tiada Vihara" ada menfaatnya!

Kemudian, saya merasa lebih baik "ada Vihara":
"Ada Vihara" berarti adanya suatu kiblat yang nyata, Adanya suatu pusat yang nyata. Siswa-siswa yang jumlahnya makin banyak, dapat berkumpul untuk bersadhana (melakukan puja bakti) bersama-sama memiliki sebuah lokasi untuk berkumpul yang sifatnya permanen. Tidak usah setiap kali ada upacara, pergi menyewa vihara lain. Kadang kala sangat tidak menyenangkan. Dengan memiliki tempat sendiri, dapat lebih bebas mengatur sesuai dengan kehendak kita sendiri.

Memiliki vihara, dapat mengambil keputusan sesuai dengan kehendak sendiri, tidak khawatir akan diusir. Siswa yang baru masuk, biasanya masih memperhatikan hal-hal yang lahiriah. Vihara yang memiliki patung Buddha dan Bodhisattva yang agung dapat memikat hati mereka, sehingga mereka dapat bersadhana dalam suasana yang hening dan agung.
"Ada Vihara" bukankah ada manfaatnya juga?

Vihara merupakan tempat yang disediakan untuk kediaman Sangha. Saya menghargai Bhiksu yang tidak memiliki vihara, karena cita-cita mereka sungguh luhur, tindak tanduk mereka amat sempurna. Mereka manunggal dengan alam semesta, tidak berwujud, berkelana dalam alam kesucian.

Saya juga menghargai Bhiksu yang memiliki vihara, karena mereka mendirikan tempat untuk berkiblat, membangun tempat untuk berpuja bakti, mengumpulkan Sangha untuk mendalami Dharma, menolong mahluk hidup yang tak terhitung banyaknya.

"Ada Vihara" atau "Tiada Vihara", semuanya baik. Tidak usah menilainya dengan pandangan awam. Masing-masing memiliki fungsi dan makna tersendiri.

Setelah merenungi hakikat Vihara, Saya menyadari bahawa sebetulnya Vihara bersifat netral. Begitu Vihara didirikan, akan ada "kepemilikan Vihara" lalu membuang Sang Jalan. Orang pintar akan menapaki Sang Jalan dan Melepas-

kan “kepemilikan Vihara”. Orang-orang yang memiliki vihara, tetapi melepaskan Sang Jalan ibarat orang berjiwa kerdil yang rela mempertaruhkan nyawanya hanya demi sedikit keuntungan materi.

Saat ini:
Vihara Vajragarbha (Lei Tsang) mulai dibangun di berbagai tempat di seluruh dunia. Tentu saja dengan adanya vihara ini, timbul pula sengketa perebutan kepemilikan vihara. Meskipun demikian, bagaimana pun juga vihara tetap bermanfaat. Disini Saya ingin menyerukan:
“Jangan membuang Sang Jalan, Jangan memeluk erat-erat kepemilikan vihara. Vihara untuk masyarakat umum seharusnya dikelola oleh masyarakat umum pula.”

“Vihara adalah milik masyarakat
Vihara bukan milik pribadi seseorang
Masyarakat yang mengelolanya.”

Vihara bukan milik siapa-siapa, juaga bukan milik negara, bahkan bukan milik bumi. Ia merupakan sesuatu yang alami, merupakan tempat menempa diri, merupakan pedoman spiritual. Tidak usah demi sedikit keuntungan di depan mata ini, lalu melepaskan “nyawa”, melepas Sang Jalan. Viahra merupakan sesuatu yang berwujud. Segala Sesuatu yang berwujud pasti akan musnah, tidak mungkin dimiliki selama-lamanya.

Resapilah Makna “Vihara” dan “Sang Jalan”.

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】一時，佛在舍衛國。祇樹給孤獨園。

我相信，這個禮拜有幾個人知道我跟蓮火上師有一個秘密的行動，我跟蓮火上師是星期一到香港，今天才回來，今天差不多一點多才從香港回到西雅圖。從星期一到星期六之間，我跟蓮火上師都是在香港。雖然是秘密的行動，沒有讓人知道，但事實上，台語有句話「鴨蛋再密也有縫」。怎麼講呢？因為，在香港機場裏面，我們下飛機的時候，機場裏面的工作人員，就是開車子拖著飛機頭的那位先生就是我們的弟子。他看到我們皮包上面「真佛宗」的標幟，再看到我的臉就認出來了。回到西雅圖的時候，我們在機場的弟子溫太太，她也看到我們，她是在移民局跟海關，擔任翻譯的工作。當她看到我們的時候，她很驚訝！怎麼我們從國際航線下來？因為上星期六也沒有告訴人說要到遠方、到別的國家去。

我們這一次到香港，主要還是為了將來雲遊四方，有一個落腳的中心在

香港。香港的弟子很誠意的把一棟房子送給上師, 就是等將來上師雲遊世界各地, 以香港為中心, 有一個落腳處。所以第一天, 就忙著到銀行開戶頭, 第二天, 忙著到律師樓簽過戶, 第三天, 又簽這些證明書。香港的弟子是非常的誠心的, 那一棟房子有一個很大的客廳, 可以說法, 樓上有三個房間, 車庫可以停兩部車, 前面、後面都有花園, 二套衛生設備, 房子的後面就是鳥類的保護區, 不可以再蓋房子的, 環境非常的優美。我想將來我們真佛宗的上師到了香港去傳法, 都可以住在這個房子裏。他們很誠意的把這麼好的房子 (價值也是美金十幾萬元) 送給上師。其實, 我上次講過的, 有這麼多的房子, 並不一定有好處。因為你還沒有住到的時候, 你已經要付水費、電費、清潔費、雜支費、管理費、停車費, 什麼費你都要付。不過, 我認為還是有好處的, 因為那一棟房子就等於是我們的一個雲遊中心、傳法的中心。

在香港, 說不給所有的人知道, 但事實上, 香港的上師都知道, 在高安民上師那裏也講了一點法, 在果賢法師那裏也跟他們的弟子講了一點法, 其他的時間, 就是吃飯。在香港因為時間很緊湊, 去跟回來, 事實上在那裏的時間只有三天。大家有時候也會想:「上師那麼好, 人家送你汽車, 送你房子, 全世界各個國家你都有房子, 怎麼你也不送我們一間?」不過, 我認為這些房子, 我們將來會把它發揮作用成為真佛宗的弘法中心, 並不是我私人一會兒這邊住、明天飛那邊住、後天又飛另一邊住, 並不是要這樣子享受用的。

在我們這本《佛說阿彌陀經》裏面, 佛在這個「祇園精舍」說《阿彌陀經》, 其實這個「祇園精舍」也是弟子送給佛陀的。這個祇園精舍就是在《佛說阿彌陀經講解》裏面講的「處成就」——所在地的一個成就。送這個祇園精舍給釋迦牟尼佛的有兩個人, 其中一位就是舍衛國的太子叫著祇陀, 本來這個園林是屬於他的, 但是他等於是說賣給孤獨大臣, 然後再把土地上所有的樹送給了釋迦牟尼佛, 所以祇園精舍它真正的名字是「祇樹給孤獨園」。

這個「祇樹」是什麼意思呢? 就是祇陀送了所有土地上的樹給釋迦牟尼佛, 所以就叫「祇樹」。那麼「給孤獨」, 並不是說專門給人家孤獨。好像是說: 這個名字很奇怪, 怎麼叫做給孤獨呢? 它這個名稱的由來, 是這位大臣他專門幫助人、行善, 他做的事情是去幫助, 老者無子, 幼者無父這樣子的人, 使他們不孤單, 好像他是建養老院、建孤兒院一樣 (養老院就是給老而無子, 孤兒院就是給少者無父) 。這位大臣因為常常給這些孤獨的老人跟孤獨的少年人幫助, 所以大家尊稱他為「給孤獨」。

佛在舍衛國說法的時候, 這個給孤獨長者跟太子祇陀, 就把這個這麼大的園林送給了釋迦牟尼佛。釋迦牟尼佛有這一塊那麼大的土地、那麼好的樹林, 祂就把幾千個弟子統統安頓在這個祇樹給孤獨園當中, 使那些弟子都能夠安居修行。因為釋迦牟尼祂能夠得到這個園, 這樣子祂就能夠說法, 也就能夠度眾生, 所以這一個原理就叫做「處成就」。

將來, 我們的這些中心, 好像是說當成了弘法的中心, 說法的中心, 雲遊的中心, 在世界各地都會出現。所以這個House大家不要把它看成是上師的私有財產, 因為將來它們都會發揮弘法的力量。

我知道, 我們只要好好弘法, 上天就會為我們準備了很多住處 (讓你住的地方) 。天上的財富是無窮盡的, 而且是取之不竭的, 只要我們認真的去做法務, 佛菩薩就會為我們準備一切能夠弘法的處所。這就是今天鄭上師所講的「得道者自然多助」, 得到道的他自然有很多人來幫助, 不求富而富, 不去求富, 它自己就來, 不必去求名, 自然就名滿天下。所以我現在經常在想, 我的財富在哪裡? 我認為我的財富不在於大地, 而是在於虛空,「虛空中都充滿了財富, 那你當然擁有了一切。」

嗡嘛呢唄咪吽。

虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

蓮燈佛具部

LIGHT LOTUS

BUDDHISM GALLERY

1 Maret 2011 ■
Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379
(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)
email : lotus@shenlun.org
web : http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/
facebook : http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang

Upacara Api Homa Bodhisattva Di Mu (Prithvi), 1 Juni 2014

Upacara Api Homa Bodhisattva Di Mu (Prithvi), 1 Juni 2014

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡・波地支達・別炸・
沙痲牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安

瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

嗡・金母・悉地・吽

Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安

多聞天王黃財神心咒
Mantra Hati Jambhala Kuning
嗡・針巴拉・
查冷查那耶・梭哈
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha
印咒功德迴向:
Toko
Jaya Raya Elektronik
大吉大利・萬事如意
合家平安

阿彌陀佛心咒
Mantra Hati Amitabha Buddha
嗡・阿彌爹哇・些
Om A Mi Te Wa Xie
印咒功德迴向:
亡者
張玉梅
業障消除・往生淨土

大悲咒

南無喝囉怛那。哆囉夜耶。南無阿唎耶。婆盧羯帝。爍缽囉耑。菩提薩埵婆耶。摩訶薩埵婆耶。摩訶迦盧尼迦耑。唵。薩皤囉罰曳。數怛那怛寫。南無悉吉栗埵。伊蒙阿唎耑。婆盧吉帝。室佛囉楞馱婆。南無那囉謹墀。醯唎摩訶。皤哆沙咩。薩婆阿他。豆輸朋。阿逝孕。薩婆薩哆。那摩婆薩多。那摩婆伽摩罰特豆。怛姪他。唵。阿婆盧醯。盧迦帝。迦羅帝。夷醯唎。摩訶菩提薩埵。薩婆薩婆。摩囉摩囉。摩醯摩醯唎馱孕。俱盧俱盧羯蒙。度盧度盧。罰闍耑帝。摩訶罰闍耑帝。陀囉陀囉。地唎尼。室佛囉耑。遮囉遮囉。麼麼罰摩囉。穆帝隸。伊醯伊醯。室那室那。阿囉參。佛囉舍利。罰沙罰參。佛囉舍耑。呼盧呼盧摩囉。呼盧呼盧醯利。娑囉娑囉。悉唎悉唎。蘇嚧蘇嚧。菩提夜。菩提夜。菩馱夜。菩馱夜。彌帝唎夜。那囉謹墀。地利瑟尼那。婆夜摩那。娑婆訶。悉陀夜。娑婆訶。摩訶悉陀夜。娑婆訶。悉陀喻藝。室皤囉夜。娑婆訶。那囉謹墀。娑婆訶。摩囉那囉。娑婆訶。悉囉僧阿穆佉耑。娑婆訶。娑婆摩訶阿悉陀夜。娑婆訶。者吉囉阿悉陀夜。娑婆訶。波陀摩羯悉哆夜。娑婆訶。那囉謹墀。皤伽囉耑。娑婆訶。摩婆利勝羯囉夜。娑婆訶。南無喝囉怛那哆囉夜耑。南無阿利耑。婆羅吉帝。爍皤囉夜。娑婆訶。唵。悉殿都。漫多囉。跋陀耑。娑婆訶。

身體健康・業障消除・合家平安

摩利支天菩薩心咒
Mantra Hati Marici Bodhisattva
嗡・摩利支玉・梭哈
Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha
印咒功德迴向:
Cahaya Listrik
小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意

安土地真言
Mantra Amurwa Bhumi
南無三滿哆・母馱南・
嗡・度嚕度嚕地尾・梭哈・
Na Mo San Man Duo Mu Tuo Nan
Om Du Lu Du Lu Di Wei Svaha
印咒功德迴向:
Lim Min Tjok
身體健康・事業順利
萬事如意

高王觀世音真經手抄文件 | Penyalinan Sutra Raja Agung Avalokitesvara

南	摩	觀	世	音	菩	薩	◎	南	摩	佛	。	南	摩	法	。
南	摩	僧	。	佛	國	有	緣	。	佛	法	相	因	。	常	樂
我	淨	。	有	緣	佛	法	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅
蜜	是	大	神	咒	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是
大	明	咒	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是	無	上
咒	。	南	摩	摩	訶	般	若	波	羅	蜜	是	無	等	等	咒
。	南	摩	淨	光	秘	密	佛	。	法	藏	佛	。	獅	子	吼
神	足	幽	王	佛	。	佛	告	須	彌	燈	王	佛	。	法	護
佛	。	金	剛	藏	獅	子	遊	戲	佛	。	寶	勝	佛	。	神
通	佛	。	藥	師	琉	璃	光	王	佛	。	普	光	功	德	山
王	佛	。	善	住	功	德	寶	王	佛	。	過	去	七	佛	。
未	來	賢	劫	千	佛	。	千	五	百	佛	。	萬	五	千	佛
。	五	百	花	勝	佛	。	百	億	金	剛	藏	佛	。	定	光
佛	。	六	方	六	佛	名	號	。	東	方	寶	光	月	殿	月
妙	尊	音	王	佛	。	南	方	樹	根	花	王	佛	。	西	方
皂	王	神	通	焰	花	王	佛	。	北	方	月	殿	清	淨	佛
。	上	方	無	數	精	進	寶	首	佛	。	下	方	善	寂	月
音	王	佛	。	無	量	諸	佛	。	多	寶	佛	。	釋	迦	牟

尼	佛	。	彌	勒	佛	。	阿	閦	佛	。	彌	陀	佛	。	中
央	一	切	眾	生	。	在	佛	世	界	中	者	。	行	住	於
地	上	。	及	在	虛	空	中	。	慈	憂	於	一	切	眾	生
。	各	令	安	穩	休	息	。	晝	夜	修	持	。	心	常	求
誦	此	經	。	能	滅	生	死	苦	。	消	除	諸	毒	害	。
南	摩	大	明	觀	世	音	◎	觀	明	觀	世	音	。	高	明
觀	世	音	。	開	明	觀	世	音	。	藥	王	菩	薩	。	藥
上	菩	薩	。	文	殊	師	利	菩	薩	。	普	賢	菩	薩	。
虛	空	藏	菩	薩	。	地	藏	王	菩	薩	。	清	涼	寶	山
億	萬	菩	薩	。	普	光	王	如	來	化	勝	菩	薩	。	念
念	誦	此	經	。	七	佛	世	尊	。	即	說	咒	曰	:	◎
離	婆	離	婆	帝	。	求	訶	求	訶	帝	。	陀	羅	尼	帝
。	尼	訶	囉	帝	。	毗	黎	你	帝	。	摩	訶	伽	帝	。
真	陵	乾	帝	。	梭	哈	。	(7x)							

迴向【願抄經功德，莊嚴佛淨土，上報四重恩，下濟三途苦，若有見聞者，即發菩提心，盡此一報身，同生極樂國。祈求師尊，諸佛菩薩慈悲加持弟子蓮花

Nama: Penyaluran Jasa:

願望圓滿是禱】。

高王觀世音真經手抄文件功德迴向: **蓮花意盛** 業障消除．福慧增長．萬事如意

Peranan Dharmapala

~Maha Arya Acarya Lian Sheng, 01-10-1990~

Saya tidak mempersiapkan bahan ceramah pada hari ini. Saya akan menyampaikan isi hati saya saja apa adanya. Karena sekarang saya sudah pensiun, tugas saya hanyalah memberikan abhiseka "Pernapasan Botol".

Saya baru tahu bahwa ceramah ini di video-tape. Jadi, karena ceramah saya mengenai "Pernapasan Botol" sudah pernah direkam sebelumnya, anda bisa membeli saja rekaman video nya. Maksud saya, saya tidak ingin memimpin upacara ataupun memberikan ceramah. Tugas-tugas ini seharusnya sekarang dilakukan oleh para siswa saya dan bukan oleh saya lagi. Saya tidak sangka bahwa ternyata sekarang saya malah tambah sibuk.

Saya kira ceramah akan dilakukan oleh para Acarya lain. Saya tidak tahu bahwa saya yang harus memberikan ceramah. Saya diperangkap lagi nih. Kemarin saya seharusnya tidak berceramah. Malam ini saya seharusnya tidak berceramah. Tak adil melihat semua Acarya santai-santai saja disana! Tentu saja kalian semua akan ..., saya tak tahulah kalian gembira atau tidak. Tahukah kalian apa yang menyedihkan saya akhir-akhir ini? Saya melukis setiap kali ada waktu luang. Sewaktu datang ke vihara, saya pergi ke kantor untuk melihat bagaimana hasil penjualan buku lukisan. Wah, stoknya masih sangat banyak! Itu sebabnya saya tidak bersemangat dalam memberikan ceramah pada hari ini. Ada masih begitu banyak tersisa! Kalau laris, tidak akan ada begitu banyak sisa.

Semangat saya direfleksikan dalam setiap lukisan itu. Saya harap kalian semua memilikinya atau lebih baik lagi membelinya dan kemudian mengamalkannya. Saya harap besok semua buku lukisan yang tersisa sudah laris terjual. [Catatan: Para pembaca harus memahami keakraban Maha Acarya dengan para siswa sehingga tidak menjadi salah paham terhadap gaya bicara beliau yang polos dan terkadang penuh dengan humor.]

Saya lebih suka ngobrol dengan kalian. Saya tidak merasa sedih. Bahkan saya

lebih senang begini. Malam ini saya akan menceritakan pengalaman saya dalam bhavana. Malam ini saya ingin bicara tentang para dharmapala, pentingnya para dharmapala (pelindung).

Peranan Dharmapala dalam Kisah berkaitan dengan Guru Thubten Dargye

Sewaktu saya masih seorang siswa, Guru saya tidak menganggap saya sebagai murid teladan. Tapi, di dalam hati, saya selalu menaruh hormat kepada guru saya.

Sesungguhnya beberapa guru saya sangat keras terhadap para siswa mereka, meskipun mereka sangat mengasihi para siswa mereka.

Tapi, seperti kalian tahu, ada begitu banyak gossip tersebar yang sebagiannya terdengar oleh guru saya. Meskipun saya menghormati guru saya, gossip-gossip ini mempengaruhi hubungan diantara kami. Untungnya banyak dharmapala menolong saya setiap kali guru saya marah kepada saya.

Saya ingat suatu kali saya pergi sowan (melakukan kunjungan sebagai tanda hormat) kepada guru saya. Beliau sudah mempersiapkan pidato panjang untuk mengomeli saya. Beliau sudah menantikan kedatangan saya. Saya sudah menceritakan hal ini sebelumnya. Di malam sebelum saya pergi berkunjung ketempat guru saya, seorang dharmapala muncul di angkasa dan memberitahu guru saya, "Harap anda tidak memarahi Acarya Lu Sheng Yen." Ini sungguh terjadi. Keesokan harinya sewaktu saya pergi mengunjungi guru saya beliau memberitahu saya "Sebetulnya hari ini saya mau memarahimu. Tapi, semalam seorang dharmapala memberitahu saya dalam mimpi untuk tidak memarahimu. Jadi kamu selamat. Kalau bukan begitu, tadinya saya ingin mengusirmu dari aliran kita."

Dalam peristiwa lain, seperti yang sudah saya ceritakan kepada kalian kemarin malam, guru saya tidak begitu senang kepada saya. Tapi, beliau kemudian bermimpi bahwa saya membawa nya ke alam surga. Beliau menjadi gembira setelah melihat berbagai dewi. Karena gembira, beliau menghadiahkan saya

"abhiseka Panca Dhyani Budha", abhiseka tingkat tertinggi.
Ada kejadian lain lagi sewaktu saya pergi berkunjung kepadanya. Saya berlutut untuk menerima abhiseka beliau. Sewaktu beliau menggunakan tangannya untuk mengabhiseka saya, seorang siswa saya menjepret kamera (mengambil foto). Sewaktu film nya dicuci, guru saya kaget.

Tangannya ternyata hanya menyentuh udara. Saya tidak ada di dalam foto. Hanya ada baju mantel naga tersisa yang sekarang saya sedang pakai. Seluruh tubuh saya menghilang. Beliau sangat marah kepada saya sewaktu saya mengunjungi nya. Setelah melihat foto itu, beliau berkata, "Kau pasti sudah menguasai ilmu "menghilangkan wujud" Marici." Saya tahu bahwa Marici adalah dharmapala dari semua Ninja Jepang. Marici suka menunggangi 12 babi keemasan dan melanglang-buana di bawah matahari. Kalian tahu kan apa Ninja itu? Mereka adalah Samurai Jepang yang memuja Marici. Saya bukan seorang Ninja (dalam bahasa Mandarin, berarti orang yang punya daya tahan), meskipun adakalanya saya harus berdaya tahan sejenak sebelum pergi ke toilet.

Kalian tahu kan bahwa upacara abhiseka di Taiwan bisa sepanjang 3 sampai 4 jam. Suatu kali saya menghentikan acara abhiseka dan pergi ke toilet. Saya memberitahu orang-orang yang berdiri di belakang saya, "Saya harus menghentikan proses abhiseka dan pergi ke ..." Begitu saya berhenti, langsung gempar: "Pasti sesuatu terjadi. Maha Acarya marah." 10 menit kemudian, saya muncul kembali. Mereka berkata, "Tuh beliau muncul lagi." Saya sih cuma Ninja seperti itu, bukan seperti Ninja Jepang, meskipun saya tahu tentang mantra, mudra, dan visualisasi dari Marici. Saya tidak pernah melatih ilmu tersebut. Para dharmapala lah yang menolong saya.

Sewaktu saya berlutut kepada guru saya, mereka tahu pikiran guru saya. Mereka ingin menunjukkan kepada guru saya bahwa saya telah menguasai "Lingkaran Vajra". Mereka menarik keluar "Lingkaran Vajra" dari tubuh saya dan menggunakannya untuk menutupi tubuh saya. Itu sebabnya tubuh saya lenyap di foto tersebut. Kejadian lenyap itu dilakukan oleh para dharmapala saya.

Kemudian, saya menjadi tahu bahwa sesungguhnya guru saya ingin memberkati

saya.
Bagaimana saya boleh menghilangkan diri? Baju mantel naga ini seharusnya sangat bernilai karena telah diabhiseka oleh guru saya! Itulah apa yang terjadi. Sewaktu guru saya melihat foto itu, beliau tidak berkata apa-apa lagi, beliau juga tidak memarahi saya.

Peranan Dharmapala dalam Kisah berkaitan dengan Guru Sutrayana

Pada suatu kali, salah seorang guru saya dari aliran Sutrayana sedang menulis artikel tentang saya. Saya terbang ke tempat tinggal nya di malam hari dan melihat sendiri apa yang ditulisnya tentang saya. Saya tahu bahwa saya tidak dapat menghentikannya. Artikel itu lalu muncul di surat kabar. Beliau malah menulis tiga artikel panjang untuk memarahi saya, tapi saya tidak dapat membantah karena beliau adalah guru saya.

Di jaman sekarang sudah menjadi hal umum bagi orang untuk mengkhianati guru nya. Tapi, saya, Maha Acarya Lu Sheng Yen tidak akan pernah mengkhianati orang tua dan guru-guru saya. Hidup mu adalah dari orang tua mu. Kebijaksanaan mu adalah dari guru-guru mu. Sebagai seorang manusia, kita harus menunjukkan rasa syukur kita, kalau tidak, kita tidak pantas menjadi manusia.

Meskipun seseorang hanya mengajarkan saya sedikit, ia tetap adalah guru saya. Ia berhak memukul saya, memarahi saya. Saya adalah orang seperti itu. Sewaktu saya terbang untuk melihatnya, guru saya itu sedang membaca ulang artikel-artikel yang ditulisnya. Para dharmapala saya berkata kepadanya, “Acarya Lu Sheng Yen tidak berbuat salah kepadamu.

Ia memberi persembahan kepadamu. Ia menghormatimu. Bagaimana anda bisa menulis artikel seperti itu hanya setelah mendengar beberapa gossip?” Karena pertolongan para dharmapala, beliau membuang dua artikel. Saya sungguh senang sewaktu beliau membuangnya. Itu adalah berkat pertolongan dharmapala saya. Para dharmapala saya mendukung saya dengan sepenuh hati.

Saya sungguh menaruh hormat yang sangat tinggi kepada para dharmapala saya

seperti halnya saya menghormati para guru saya.

Peranan Dharmapala dalam meyakinkan Acarya Lian Miao untuk menerima posisi Acarya

Di lain pihak, saya agak longgar dengan para siswa saya, meskipun saya berusaha memegang prinsip tertentu sewaktu saya meminta bantuan mereka. Saya biasanya hanya memberi orang satu kali kesempatan saja. Bila ia tidak menerimanya, maka tak ada kesempatan kedua kali. Prinsip ini ada di benak saya meskipun saya tidak mengucapkannya.

Dengan kata lain, sewaktu saya meminta seseorang untuk menjalankan tugas menolong para insan, saya hanya memberinya kesempatan satu kali. Bila ia menolak tawaran saya, ia tidak akan mendapat kesempatan untuk kedua kalinya karena saya mempunyai keteguhan prinsip dalam hal ini.

Namun, saya ingin memberitahu kalian sebuah peristiwa kecil. Belum lama ini, saya meminta Acarya Lian Miao untuk membabarkan dharma karena saya dapatkan dirinya sangat mampu. Ia (seorang wanita) berfungsi baik sebagai pengurus vihara Vajragarbha. Ia pun baik dalam hal humas (hubungan antarmanusia, hubungan dengan orang banyak). Ia tekun dalam mempelajari dharma dan menjalankan tugas dengan baik. Saya mengharapkan nya menjadi seorang Acarya, tapi ia menolak tawaran saya! Pada pertama kali saya menawarkannya, ia langsung menolaknya. Prinsip tak tertulis yang saya pegang adalah bahwa semua orang hanya diberi kesempatan satu kali saja. Bila tawaran saya ditolak, maka tak ada kesempatan lagi. Tapi sesungguhnya ia telah menolak tawaran saya sebanyak 3 kali.

Mengapa ia terus menolak untuk memakai jubah Acarya? Saya rasa ia ingin terlihat cantik.

Baiklah, meskipun ia telah menolak, saya berkata kepada diri sendiri bahwa saya akan tetap menawarkannya sampai tanggal jatuh tempo yang telah saya tetapkan yaitu tanggal dimulainya upacara ini. Setelah itu, pintu kesempatan akan tertutup selamanya dan saya tidak akan mengundangnya lagi untuk men-

jadi seorang Acarya dari aliran kita di masa mendatang.

Tapi, saya tidak puas. Bagi saya, tak ada yang mustahil. Bagi Acarya Lu Sheng Yen, segala sesuatu mungkin! Karena saya selama ini memperoleh kebanyakan dari keinginan-keinginan saya, saya merasa bahwa tak ada yang mustahil. Jadi, saya melakukan sebuah ritual (sadhana) khusus untuk menyelesaikan urusan ini. Bicara terus terang, saya harus melakukan ritual tersebut sebanyak dua kali.

Ritual itu bukanlah ilmu santet. Saya hanya meminta tolong kepada dharmapala saya. Saya menggunakan alat "Vajra tiga sisi satu lengan" yang diberikan guru saya, yang mana di dalam nya terdapat mantra silsilah yang rahasia. Lalu, saya mulai menjapa mantra rahasianya. Saya mengundang semua guru silsilah dari aliran Kuning, Mula Guru saya, kemudian saya terahkan vajra itu di angkasa. Saya gabungkan planet bumi dengan alat Vajra yang luar biasa itu. Lalu, saya meneruskan penjapaan mantra. Pagi tadi, saya lakukan mudra "4 vertikal dan lima horizontal". "Lin, Ping, tou, zhe, jie, zhen, lie, zhai, jian." Saya membayangkan dirinya berada di permukaan bumi, lalu saya menuliskan mantra 9 aksara tadi ke muka nya serta menyampaikan perintah, "Saya memerintahkan mu. Saya memerintahkan mu untuk menerima jabatan Acarya. Kau harus terima!" Saya menggunakan mantra 9 aksara untuk mengubah pikiran nya dari "tidak" menjadi "ya". Adakalanya, sewaktu seorang wanita berkata "tidak", ia sesungguhnya berkata "ya". Tapi, kita harus memperhatikan nada suara nya! Nada nya bisa tinggi dan bisa rendah bila anda mengajak nya makan malam. Ia bisa berkata "tidak" [Maha Acarya berkata dengan suara sangat lembut]. Ini artinya "ya" dan bukan penolakan. Kalian harus dengar dengan teliti karena seorang wanita jarang berkata "ya" langsung. Kalian harus mengamati nada suara nya. Bila sangat lembut, maka "tidak" bisa berarti "ya". Ia kan tidak boleh menunjukkan bahwa ia sangat senang, betul tidak?

Tapi penolakan Lian Miao sangat tegas. Setelah ritual pertama yang saya lakukan, Shi Mu berbicara dengan nya, meminta nya untuk membantu aliran ini sebagai Acarya, tapi ia menolak. Ia betul-betul menolak dengan tegas. Bukan "tidak" yang halus, tapi "tidak" yang tegas.

Saya tadinya hanya ingin memberinya satu kali kesempatan saja, bukan dua kali. Setelah melakukan ritual untuk urusan ini, ternyata belum ada perubahan. Karena tanggal upacara ini semakin mendekat, saya akhirnya melakukan ritual kedua kalinya untuk urusan ini. Saya kembali membentuk mudra 9 aksara. Eh! Mendadak saya melihat wajah seorang dharmapala saya muncul di angkasa. Ia tidak terlihat serius, malah tersenyum kepada saya.

Saya berseru, "Beres sudah." Tadi siang ia naik ke lantai atas untuk melihat lukisan-lukisan yang saya tempatkan di papan. Ia tidak berkata apa-apa. Karena saya sedang berada disana juga, ia berjalan melewati saya dan berkata, "Ada perubahan yang baik." Ia bersedia memakai jubah Acarya sekarang. Itulah hasil kerja yang baik dari dharmapala. Begitu ia memakai jubah Acarya, banyak saksi tidak akan mengijinkannya untuk melepasnya lagi. Ia harus bekerja keras dan tidak boleh takut dikritik.

Peranan Dharmapala dalam menangani kasus pengadilan

Siapa saja yang membantu saya mengatasi kasus pengadilan di Taiwan? Terlalu banyak untuk disebutkan. Diantaranya ada pengacara, upasika Lin Yu Zhen, belum lagi para pengurus serta banyak lagi lainnya yang menolong dengan berbagai cara. Kalian janji yah jangan memberitahu si jaksa, maka saya akan beritahu kalian suatu hal.

Sesungguhnya, saya telah melakukan tiga ronde ritual yang ditujukan kepada nya (si jaksa penuntut di pengadilan). Bila tak ada tuntutan, maka kasus nya bisa segera ditutup. Dengan bantuan para dharmapala, ke tiga ronde ritual itu sangat ampuh.

Saya berjanji mentraktir para dharmapala dengan arak dalam upacara homa tadi pagi.

Karena mereka harus terbang berulang kali antara Seattle dan Taipei, mereka tentunya akan lelah. Dharmapala pergi ke Taipei untuk melihat hasil keputusan pengadilan. Sewaktu kembali, ia memberitahu saya, "Kasus ini akan selesai pada tanggal 23." Saya memberitahu Shi Mu tentang hal ini yang selanjutnya

memberitahu upasika Lin Yu Zhen yang selanjutnya memberitahu banyak orang lain lagi. Bicara terus terang, saya sudah tahu hasil keputusan pengadilan bahkan sebulan sebelumnya. Itu adalah alasan mengapa saya berani melakukan perjalanan dari Hongkong ke Taipei pada tanggal 29 meskipun saya belum mendapatkan berita resmi nya.

Saya dibujuk dharmapala saya untuk kembali ke Taiwan. Pemberitahuan resmi yang tertanggal 23 diterima pada tanggal 30, tidak kurang dan tidak lebih satu hari pun. Seperti kalian ketahui, si jaksa adalah seorang yang sangat sibuk dan harus menangani banyak kasus sekaligus. Ia mungkin bahkan tidak dapat mengingat dimana ia menaruh dokumen kasus saya. Dharmapala memberitahunya untuk membawa tas nya pulang dan kemudian berlibur keesokan harinya. Saya rasa itu adalah bagaimana dokumen kasus saya bisa muncul. Entah bagaimana ia mengambil keluar dokumen kasus saya untuk dibaca dan memutuskan bahwa kasus terhadap Lu Sheng Yen dibatalkan saja. Ia menulis keputusan nya itu tepat pada tanggal 23. Ia tiba-tiba mendapat inspirasi untuk menutup kasus itu pada tanggal tersebut.

Peranan Dharmapala dalam mengubah cuaca

Ramalan cuaca yang disiarkan oleh TV Seattle mengatakan bahwa akan ada hujan pada hari Senin s/d Minggu. Jadi, bagaimana? Apa yang akan terjadi kalau benar-benar hujan kemarin? Pagi tadi, ada hujan lebat di daerah Rainbow Villa. Bahkan Shi Mu memberitahu saya, “Menurut ramalan cuaca, akan hujan dimana-mana!” Ia juga memberitahu saya sebelum upacara, “Kita harus keluar biaya US $5000 untuk memasang tenda.” Saya menjawab, “Tak perlu. Saya akan bicara dan minta tolong kepada Dewa Naga.” Dewa Naga adalah salah satu dharmapala saya.

Mereka yang dekat dengan saya tahu cara saya berdoa setiap kali saya pergi ke vihara Vajragarbha. Saya pertama berdoa kepada Yao Che Jin Mu, kemudian berdoa disini, lalu kesana, lalu di Langit Bumi, lalu ke dewa naga, Ruang Kebajikan. Saya selalu menyalakan 7 batang hio. Eh, saya baru menyebutkan 6 saja dan lupa menyebut Bhaisajaguru Buddha. Saya perlu 7 batang hio karena ada 7 lokasi.

Setiap kali saya memberi hormat kepada dewa naga, ia akan menyambut saya secara pribadi. Ini belum tentu benar terhadap para Buddha dan Bodhisattva seperti Bhaisajaguru Buddha, Yao Che Jin Mu, Amitabha, Avalokitesvara, dan Ksitigarbha. Mereka belum tentu menyambut saya. Karena dewa naga memang menunggu saya datang, saya berdoa kepadanya. Saya memohon kepadanya supaya tidak hujan sewaktu upacara diselenggarakan dan sewaktu homa diadakan di Rainbow Villa. Saya berkata kepadanya bahwa begitu api padam oleh air, habislah saya. Bagaimana saya bisa melaksanakan ritual homa bila ada hujan lebat turun? Saya memintanya untuk mengabulkan permintaan saya supaya saya tidak kehilangan muka.

Adakalanya ramalan cuaca tidak terlalu tepat. Kemarin, cuaca cerah sepanjang hari. Pagi ini, sebelah timur Rainbow Villa bersalju, sedangkan di sebelah barat hujan turun dengan lebat.

Yang cerah bersinar hanyalah Rainbow Villa. Ini adalah hasil kerja dharmapala. Saya mempunyai hubungan yang baik dengan para dewa naga. Bahkan saya memakai mantel naga. Mereka melindungi saya setiap saat. Ada gossip muncul akhir-akhir ini. Bukan saya yang menyebarkannya lho. Semenjak September tak ada hujan di Taiwan. Semua mata air pun kering. Pada saat yang sama, ada tuntutan diajukan terhadap saya di Taiwan mulai dari September s/d Februari. Berpikir sampai disini ...., Banyak orang percaya bahwa kekeringan besar itu adalah akibat tuntutan pengadilan terhadap saya. Saya katakan kepada mereka untuk tidak mempercayainya karena saya tidak demikian hebat untuk mengakibatkan kekeringan di Taiwan. Orang lain mungkin mengaku bisa mencegah gempa bumi. Saya tidak berani berkata demikian. Tanpa bukti yang jelas, saya tak ada kaitannya dengan santet kekeringan.

Saya setulusnya mengumumkan bahwa gossip itu tidak benar. Itu hanya gossip. Sudah waktunya hujan turun di Taiwan sekarang. Kan sekarang tuntutannya sudah dicabut. Sekarang harus hujan. Saya beritahu dewa naga, “Kasihanilah mereka yang tinggal di Taiwan. Maafkan mereka!”

Sesungguhnya kita memang bisa mempengaruhi cuaca bila ada dharmapala

mendampingi kita. Sebagai contoh, saya tadinya tidak tahu sewaktu saya pertama kali mengunjungi Rainbow Villa bahwa di lokasi itu -- angin sangat kencang di musim dingin. Angin kencang telah membuat semua pohon sampai miring-miring bertahan melawan angin. Bahkan, Shi Mu berkomentar tentang pilihan lokasi ini, "Mengapa kau memilih tempat yang begitu berangin kencang untuk membangun Rainbow Villa?" Acarya Li Huai juga berkomentar di bulan Oktober yang lalu, "Ini tempat tinggal hantu!". "Begitu berangin kencang, sangat menyeramkan!", ia menambahkan. Bahkan orang yang sejangkung dia dan sekeras dia takut pada angin disini. Apalagi orang lain. Bhiku Xiao Guan berkata kepada saya, "Saya susah bergerak." Wah, orang sejangkung dia saja masih harus merangkak seperti penyu sewaktu angin bertiup kencang. Ia menundukkan kepala nya dan menyembunyikannya diantara dua kaki serta berjalan seperti begini. [Maha Acarya memperagakan sambil diiringi tawa pendengar]. Angin nya luar biasa disini. Rainbow Villa punya angin yang super.

Bhiku Xiao Guan harus memperbaiki tembok-tembok sampai dua kali karena rusak ditiup angin. Bahkan genteng-genteng harus menghadapi ujian. Ketiga tiang bendera yang dipasang disana tidak lagi mengibarkan 3 bendera nasional karena semuanya robek oleh angin yang kencang dan menyeramkan itu. Upasika Cai, bhiku Xiao Guan, dan sekarang bhiku Lian Yun tinggal disini. Rainbow Villa akan menjadi seram begitu keduanya pergi. Bila kau tinggal sendirian, kau bisa mendengar lolongan hantu: uuuuh, uuuuuh, ...

Bagi saya, tak masalah. Saya memberitahu bhiku Xiao Guan untuk melaksanakan upacara homa, mengundang dewa air, dewa api, dewa angin, dan dewa bumi untuk datang menghadiri. Saya selalu berdoa kepada mereka, terutama dewa angin, memohon perubahan arah tiupan angin. Saya berusaha bertransaksi dengannya. Dalam upacara homa, saya selalu mengundang mereka untuk melindungi altar, untuk menerima persembahan makanan, anggur lezat, dan untuk berkomunikasi dengan mereka.

Karena saya telah memberi mereka persembahan berulang kali yang tak terhitung lagi banyaknya, saya membuat mereka tidak enak untuk tidak membalas budi sewaktu kami bertemu.

Sesungguhnya saya telah melakukan banyak homa meminta supaya angina kencang dialihkan arahnya. Bhiku Xiao Guan juga melakukan hal yang sama berulang kali tahun lalu.

Sesuatu yang aneh terjadi pada tahun ini. Angin sama sekali tidak kencang sepanjang musim dingin ini. Menarik bukan? Karena sudah terbiasa dengan suara angin yang berisik, saya akhir-akhir ini tidak bisa tidur nyenyak sewaktu angin jadi berkurang. Tanpa angin yang kencang, saya merasa kesepian sepertinya ada sesuatu yang hilang.

Kalian semua tahu bahwa saya senang bergurau. Saya menaruh bendera 7 bintang di Rainbow Villa untuk menundukkan angin. Maksud saya bukan menundukkan tapi mengharapkan dewa angin mengubah arah angin bertiup. Bila angin kencang bisa diubah arahnya, bukankah kita dapat mempengaruhi cuaca? (memerintah angin dan hujan, dalam bahasa Mandarin).

Peranan Dharmapala untuk dapat tidur tanpa gangguan

Karena menghormati semua dharmapala saya, saya selalu mengundang mereka setiap kali saya makan. Saya mengundang mereka kemanapun saya pergi.

Para dharmapala menolong saya dengan banyak cara. Misalnya, tadi saya berbicara tentang tidak bisa tidur nyenyak akhir-akhir ini karena tidak ada angin sama sekali. Sesungguhnya saya bisa tidur dengan tenang karena saya telah memajang sebuah foto dharmapala saya di atas ranjang saya. Di Taman Tantra Satyabudha, sebuah thangka juga ditempatkan diatas ranjang saya. Di danau Sammamish, juga ada foto dharmapala saya di atas ranjang. Juga ada foto dharmapala saya di kantor saya di Rainbow Villa. Setiap malam, sebelum tidur, saya cukup beranjali dan meminta perlindungan dharmapala saya. Sewaktu saya bangun di pagi hari, saya segera beranjali untuk berterima kasih kepada dharmapala karena saya bisa tidur dengan nyenyak.

Anda harus mempunyai hubungan yang akrab dengan dharmapala anda sehingga ia selalu bersama anda dan melindungi anda setiap saat. Anda harus memberikan persembahan kepadanya sebelum anda makan. Saya pernah ber-

cerita kepada kalian sebelumnya bahwa sewaktu saya pergi ke supermarket (pasar swalayan) seperti QFC, saya selalu mentraktir mereka makan. Ini serius, saya tidak bergurau. Saya bertepuk tangan untuk memanggil mereka turun. Saya mengklik jari untuk membangunkan mereka dari tidur. Mereka sungguh gembira mendengar ada acara makan gratis. Seperti angin puyuh saja mereka menyerbu pintu otomatis di supermarket. Para petugas keamanan menjadi bengong sewaktu pintu terbuka tutup dengan sendirinya tanpa ada orang yang lewat.

Kalian tahu kan bahwa pasar swalayan QFC dan Safeway punya banyak kereta dorong. Saya selalu memberitahu Shi Mu, "Tuh mereka datang. Para dharmapala!" Shi Mu tidak dapat merasakannya. Saya lain. Setiap kali mereka datang, mereka memberi tanda kepada saya. Saya dapat melihat mereka bergerak dan makan puas di pasar swalayan. Para dharmapala mengikuti saya dengan akrab. Setiap kali saya mau sesuatu, mereka segera tahu. Sebagai seorang sadhaka, anda harus berusaha mencapai tingkat ini. Anda harus ingat bahwa anda tidak boleh terpisahkan oleh dharmapala mu bahkan untuk waktu sejenak. Bila anda bisa mempunyai hubungan yang erat dengan dharmapala mu, anda akan selalu senang. Sebagai seorang majikan, anda akan merasa senang, meskipun saya seharusnya tidak memanggil mereka sebagai pelayan. Bila kita menghormati mereka dengan sepenuh hati, mereka akan membalas budi dan memperlakukan kita dengan baik. Sungguh persahabatan yang luar biasa.

Peranan Dharmapala dalam berlatih gerakan

Setiap kali saya berlatih "Cing Kang Chien" (silat Vajra) di pagi hari, saya dapat membedakan dharmapala yang hadir dari pola gerakan yang saya lakukan. Saya langsung tahu bahwa itu adalah Kwan Im 1000 Tangan 1000 Mata bila saya harus bergerak seperti berikut ini. Wow, ini bukan Niu Mo Wang (Kerbau Raja Iblis seperti dalam legenda Cina).

Berikut ini adalah Yamantaka yang menunjukkan saya pola gerakan begini. Dharmapala saya tak pernah meninggalkan saya sendiri. Mereka secara bergiliran mengawasi saya. Begitu mendengar perintah saya, mereka segera muncul.

Peranan Dharmapala dalam meramal

Bhiku Xiao Guan bermain-main (bukan berjudi) dengan dadu di malam tahun baru imlek. Saya meminta nya menjadi "bandar" karena saya ingin bertaruh dengan nya. Kalian semua pasti kalah sampai kehilangan celana bila adu dengan saya.

Semua orang ingin sedikit ber-rekreasi di malam tahun baru imlek. Sambil mengocok dadu, Xiao Guan menempatkannya di meja. Saya melihat ke angkasa. Disana, saya melihat dharmapala saya menggunakan percikan air di kolam untuk membentuk huruf "besar".

Wow, saya akan bertaruh pada "besar". Saya mengeluarkan uang US $100 dan bertaruh pada hasil "besar". Xiao Guan bengong sewaktu ia membuka tutup mangkok. Ternyata memang "besar". Jadi, saya menang $100.

Saya merasa tidak enak mengambil uang nya. Ia kembali mengocok dadu dan menaruhnya di meja. Dengan cara "memercikkan air di kolam", dharmapala saya kembali menyarankan saya untuk bertaruh pada angka "besar". Chang Ce duduk disamping saya. Maha Acarya menunjukkan tanda "besar" dan meyakinkannya bahwa ia pasti menang.

Saya bahkan menggunakan jari saya untuk menulis huruf "besar". Meskipun Chang Ce melihat kode dari saya, ia tidak berani bertaruh. Kalian semua tahu bahwa ia orang yang sangat pelit. Juga, ia tidak percaya kepada saya. Bila ia kalah taruhan, ia tidak bisa tidur selama berhari-hari. Karena ia tidak bertaruh, saya meminta Xiao Guan untuk membuka tutup mangkok nya dan ternyata memang angka nya "besar".

Ngomong ngomong, angka 4, 5, dan 6 disebut "besar", sedangkan sisanya disebut "kecil". Ini adalah untuk kedua kalinya saya menebak dengan tepat. Saya memberitahu mereka semua bahwa saya bisa menebak dengan tepat karena dharmapala saya menolong saya.

Xiao Guan melanjutkan mengocok dadu karena Lian Den mengatakan juga

mau ikut main.

Ada sekitar 30 orang (termasuk banyak Acarya) berkumpul bersama disana untuk acara makan malam reuni Tahun Baru Imlek.

Dharmapala saya memberi tanda "kecil" kali ini. Tapi saya mendengar Lian Den berkata, "Saya bertaruh angka besar yang keluar." Sebelum tutup mangkok dibuka, saya sudah meminta Xiao Guan untuk menarik uang di meja karena Lian Den sudah pasti kalah taruhan.

Ternyata saya memang benar sewaktu tutup mangkok dibuka. Karena ia hanya bertaruh secara lisan dan tidak benar-benar menaruh uang di meja, upasika Shu Lin mengeluarkan uang dari dompetnya dan tergesa-gesa memberikannya kepada Xiao Guan. Xiao Guan heran dengan tingkah laku ini dan bertanya, "Mengapa demikian tergesa-gesa?"
Ia menjawab, "Hutang harus dilunasi sebelum hari tahun baru imlek."
Upasika Shu Lin (Acarya Lian Miao) pintar untuk mengatakan demikian karena hutang yang belum dibayar akan membawa kesialan selama 3 tahun.

Permainan dilanjutkan. Kali ini saya diberitahu dharmapala untuk bertaruh pada "kecil". Sewaktu Lian Den berkata, "Saya bertaruh -- kecil --." Saya meminta Xiao Guan untuk mengembalikan uang nya. Sewaktu tutup mangkok dibuka, nomor dadu memang ternyata kecil.

Mengapa ramalan bisa demikian tepat? Itu adalah berkat pertolongan dharmapala. Saya bicara sejujurnya. Saya telah melihat dengan mata sendiri percikan air dari kolam membentuk huruf-huruf.

Saya bukan penjudi. Saya juga tidak buka kasino. Jadi, mengapa saya menyimpan dadu segala macam? Untuk menguji kekuatan batin saya. Saya tidak mengocok dadu. Saya hanya menerka nomor yang keluar. Bagaimana caranya? Saya tinggal membuat kemauan mengenai nomor apa yang saya mau keluar. Menggoyangkan dadu seperti ini [Maha Acarya memperagakan], saya hanya membuat kemauan saja, saya mau nomor apa keluar. Bila saya mau nomor

satu keluar, maka pasti nomor satu keluar. Bila saya mau nomor 6 keluar, maka nomor yang keluar pasti 6. Ngomong-ngomong ada jimat untuk hal-hal begini. Bahkan, ada banyak orang merengek kepada saya untuk mendapatkannya.

Menggoyang dadu, meramalkan angka, dengan kekuatan kemauan saja, angka yang diinginkan muncul. Bagaimana ini bisa dilakukan? Berkat pertolongan dharmapala yang menggunakan tangan nya untuk mengatur nomor apapun yang saya mau. Itu sebabnya saya selalu menganjurkan kalian untuk tidak berjudi. Ada banyak hantu di kasino, di peralatan judi yang digunakan. Tidak perduli berapa mahir kejagoan anda berjudi.

Hantu-hantu yang kuat dan keras kepala akan mengerjai anda terutama sekali sewaktu anda memang sial. Tidak perduli bagaimana caranya "dadu" digerakkan, bagaimana anda bertaruh anda pasti kalah kecuali anda memuja sesosok hantu yang lebih kuat lagi bertaruh, anda pasti kalah, kecuali anda memuja se-sosok hantu yang lebih kuat lagi dibandingkan hantu hantu di kasino. Ada pepatah mengatakan, "Hanya hantu dapat mengalahkan hantu."

Bila anda beruntung, sesosok hantu yang kuat akan mengikuti anda dan menolong anda di kasino. Tapi kebanyakan penjudi justru didampingi oleh hantu-hantu sial, tentu saja mereka pasti kalah. Para hantu itu dapat mempengaruhi nomor-nomor yang keluar. Bila anda benar-benar harus berjudi, maka sebaik nya meminta Maha Acarya pergi dengan kalian. Eh, lebih baik jangan berkata demikian karena sebagai Tantrika, kita tidak boleh berjudi.

Mungkin boleh sekali-sekali hanya untuk rekreasi. Lupakan saja menjadikan judi sebagai karir atau berusaha mengumpulkan dana untuk pembangunan vihara Vajragarbha dengan cara berjudi.

Ada orang malah berani berjanji, "Kalau saya menang, sepertiga uang nya akan diberikan kepada Maha Acarya sebagai persembahan." Saya tidak menerima persembahan seperti itu.

Lebih baik jangan mengunjungi kasino. Contoh-contoh yang saya berikan disini

hanyalah untuk menekankan pentingnya mempunyai dharmapala.

Sebagai sadhaka, kita tahu bahwa "Mula Guru" (Guru Akar) adalah sumber abhiseka (pemberkatan) yang kita terima. Ia mempunyai kekuatan untuk memberi kita tenaga. Semakin tinggi-tingkat latihan kalian, semakin besar kekuatan yang anda bisa dapatkan darinya. Yidam Akar adalah tujuan pencapaian anda. Bila kita berlatih Avalokitesvara yidam yoga, kita akan dapat berhasil menjadi Avalokitesvara. Bila kita berlatih Amitabha Budha, kita akan menjadi Amitabha di masa mendatang. Sedangkan, dharmapala adalah pendukung upaya kita itu. Dharmapala adalah yang membantu kita dalam tugas pembabaran dharma yang kita lakukan.

Menghormati Dharmapala

Karena aliran Satyabudha mempunyai banyak dharmapala, banyak orang tertarik untuk belajar ilmu aliran ini. Para dharmapala ini mendampingi saya dan mentaati instruksi instruksi saya. Mereka menolong saya setiap kali saya memerlukan mereka karena saya selalu menghormati mereka.

Dharmapala akan mengikuti anda dan menjadi seorang Buddha sewaktu anda mencapai pencerahan di masa depan.

Banyak siswa saya telah berhasil dan dapat menjadi saksi tentang pentingnya dharmapala. Sewaktu anda membuat altar, dharmapala akan menolong anda sewaktu anda berceramah, melaksanakan ritual, atau melakukan homa. Sebelum dan sesudah retret (menyepi/pi-kuan), kita harus meminta tolong kepada mereka. Ini terutama sekali penting bila kita melakukan homa. Catur Maharajakayika (Se Ta Thien Wang) telah bersumpah untuk melindungi dan mendukung aliran Satyabudha. Mereka adalah dharmapala terbaik kita. Jadi, kita harus memberi persembahan kepada mereka sebelum melakukan retret panjang.

Dengan demikian, tak akan ada bencana (gangguan) mendatangi anda sehingga tujuan retret (pertapaan) bisa tercapai. Bahkan sewaktu kita menjapa mantra, menyebut nama Budha, pergi ke luar rumah, kita sebaiknya memberi persembahan kepada mereka.

Acala dan Ucchusma (Penguasa Vajra) yang mengontrol tempat-tempat kotor adalah beberapa dharmapala yang anda mungkin mau terutama memberi persembahan. Saya beritahu kalian sebuah rahasia sekarang. Hui Ji (Ucchusma), Penguasa Vajra yang mengontrol tempat-tempat kotor, adalah sesosok dharmapala yang sangat unik. Seperti Mahakala, setiap kali ia datang dan pergi, anda akan tahu -- meskipun tidak enak untuk disebutkan -- tapi saya rasa ia tidak akan tersinggung bila saya membuka rahasia nya.

Seperti tersirat dalam nama Mandarin nya, ia sangat menyukai barang-barang kotor. Jadi, sewaktu ia hadir, anda akan sering berkunjung ke toilet. Bila biasanya anda ke toilet dua kali sehari, kalau ia hadir, anda mungkin harus ke toilet 4 kali sehari. Bagaimana bila saya sangat sibuk atau bila saya sedang bersama banyak orang? Kentut juga sudah memenuhi persyaratan. Ia akan memastikan anda kentut secara otomatis. Ini adalah cara ia menunjukkan kehadiran nya.

Tak seorangpun bisa tahu hal ini kalau saya tidak ceritakan kepada kalian. Bahkan guru guru silsilah Tantra di masa lalu tidak mengetahui rahasia ini. Hanya saya yang tahu.

Kalian mungkin sudah mendengar sebelumnya nama "Mahakala Bertangan 6". Ia adalah penjelmaan Avalokitesvara. Akan ada gemuruh bila ia datang. Ia banyak menolong saya, memperpanjang usia saya, meningkatkan kesehatan saya, dan memenuhi berbagai keinginan saya. Saya menaruh hormat yang sangat tinggi kepada Mahakala Putih Bertangan 6 yang telah menggunakan kesaktiannya bukan hanya membantu saya secara keuangan tapi juga dalam upaya penyelamatan para insan.

Yamantaka sekarang adalah dharmapala utama saya. [tepuk tangan pendengar]. "Bibi besar dari Los Angeles" – ia mungkin kurang senang dengan istilah ini, mungkin saya panggil dirinya sebagai "Upasika Jangkung" sedang duduk diatas. [tawa pendengar]. Tak perduli jangkung atau pendek, ia mendadak datang ke Vihara Vajragarbha Seattle untuk menjual thangka (gambar makhluk suci di atas kain). Mungkin karena ingin laris, ia memutuskan untuk menghadiahi saya dengan salah satu thangka nya. Itu adalah thangka tentang Yamantaka. Di hari saya

menerima thangka itu, kami saling mengucapkan sumpah.

Yamantaka bersumpah melindungi dan mendukung saya sampai saya masuk nirvana. Saya juga bersumpah untuk tidak meninggalkannya dan akan selalu menghormati nya atas dukungan nya.

Yamantaka, yang juga disebut "Tak Gentar", adalah dharmapala terpenting dari aliran Gelugpa (aliran Tantra Kuning). Sesungguhnya, ia adalah dharmapala dari Patriak Tsongkapa (pendiri aliran Gelugpa). Ia sekarang adalah dharmapala utama saya. [tepuk tangan pendengar]. Ia akan melindungi dan mendukung saya kemanapun saya pergi. Kesuksesan saya dalam membabarkan dharma dan dalam mengubah pikiran manusia adalah berkat para dharmapala saya. Saya berharap kalian semua menaruh hormat kepada dharmapala kalian. Dengan kata lain, anda harus memilih salah seorang dharmapala dari altar dan memberi persembahan kepadanya setiap kali anda makan. Lebih baik lagi kalau dharmapala anda itu menampakkan diri kepada anda dan memberitahu anda bahwa ia ingin melindungi dan mendampingi anda.

Kalian harus berlaku hormat kepadanya, memperlakukannya sebagai teman yang tak terpisahkan. Mempunyai seorang dharmapala akan bermanfaat dalam menjalankan latihan dan tugas pembabaran dharma. Anda tidak akan diganggu oleh berbagai jenis roh jahat. Ini adalah hal yang penting. Anda harus selalu mengingat ke tiga aspek penting berikut ini:
"Guru Akar" adalah fondasi abhiseka anda.
"Yidam" adalah tujuan pencapaian anda.
"Dharmapala Akar" adalah pendukung semua tujuan anda. Bila demikian, anda akan maju pesat dalam latihan Tantra.

Om Mani Padme Hum.

Pahala Mencetak Majalah
DharmaTalk

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA
A/N: **Mei Yin**
A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་ཧཱུྃ

Majalah DharmaTalk Telah di produksi lebih dari 20.000 buku dan didistribusikan keseluruh vihara /Cetya & umat sedharma Satya Buddha di seluruh Indonesia.
Untuk Saudara/i yang ingin memperoleh majalah DharmaTalk dapat menghubungi redaksi di:
dharma.talk@shenlun.org

Para Donatur DharmaTalk akan memperoleh Penyaluran jasa melalui
Api Homa sebanyak 12 kali

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan
Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Donatur Tetap

~Bulanan

Alm. Rusmawaty Abeng Acun NN NN Afandi Citra SH Yenli 大淨同修會 *(Da Jing Tong Xiu Hui)* Sik Che Liu Mei Ling	Rp. 100.000 Rp. 200.000 Rp. 50.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 500.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000

Chuping 張彩治	Rp. 100.000

Chaily Pany Lina	Rp. 500.000
Liu Santy Willy Luis	Rp. 100.000
Ruslie Fung Lie Fung Ing 蓮花敬皓	Rp. 90.000
Michelle A.B Sharon A.B Vanessa A.B	Rp. 100.000
Silvi O.D Dragono Theresia Thomas Dragono Denzel Thomas Dragono Erlina Khurniwan	Rp. 100.000
Liu Cun Hau Kon Ka Sian	Rp. 50.000
Alm. Kon Siong Choi Alm. Bong Lu Moi Alm. Liu Kong Cian	Rp. 50.000

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Alm. 苏健川	Rp. 1.000.000
Rosdiana	Rp. 200.000
Siriwadhako T	Rp. 100.000
Anggra Yuda	Rp. 50.000
Tjajadi S Dan Kel	Rp. 150.000
Lian Hua Phui Lun & Kel	Rp. 150.000
Kian Hua Sin Phin	Rp. 100.000
Lian Hua Phui Hian	Rp. 50.000
Ferryanto Santoso	Rp. 100.000
Mery	Rp. 200.000
Santoso Jaffilius	Rp. 50.000
Liu Lui Fa	Rp. 50.000
Vihara Paramita	Rp. 300.000
Alwi	Rp. 100.000
Destelly Mutia Luh	Rp. 25.000
Dewi Purnama	Rp. 1.000.888
Terida Yakub	Rp. 50.000
Teddy Lauda	Rp. 500.000
Lim Min Tjok	Rp. 100.000
Edy	Rp. 50.000

Kwee Hong San Lina Wangsa Sukim Mei sak Denny Sarputra Wenny Widya Sari	Rp. 250.000

Budianto Chapin Diana lusi Herwin Fendy Sutio Yenny Tan Chu Khe Yusuf	Rp. 250.000
Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 160.000

Donatur
~Tahunan

Hanli Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Boston Tjahjadi (鄭仁欽)	Ong Han Cing Jan Suk Cen Hanny Aguswan Harmoko Aguswan Selvi Aguswan Vivian parametta 林忠強 Alm. 楊保珍

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan
~Bulanan/Tahunan

蓮花意盛 Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	
Hermanto Wijaya & Keluarga Toko Jaya Raya Solutions Alm.張玉梅 Lim Min Tjok	

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir
Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124
email. contactus@shenlun.org
website. www.shenlun.org
Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- ***Kamis***, Pukul 19.30 WIB
- ***Minggu***, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1**, **15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- ***Minggu***, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

⊙ ***Permohonan Abhiseka Mahaguru :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Lotus Light Charity Society*** (華光功德會) ***:***
Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

⊙ ***Pemberkatan Pernikahan :***
Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

⊙ ***Duka (Sung Cing):***
Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

⊙ ***Informasi DharmaTalk*** (法音集) ***:***
Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.

Penjapaan Mantra Bulanan

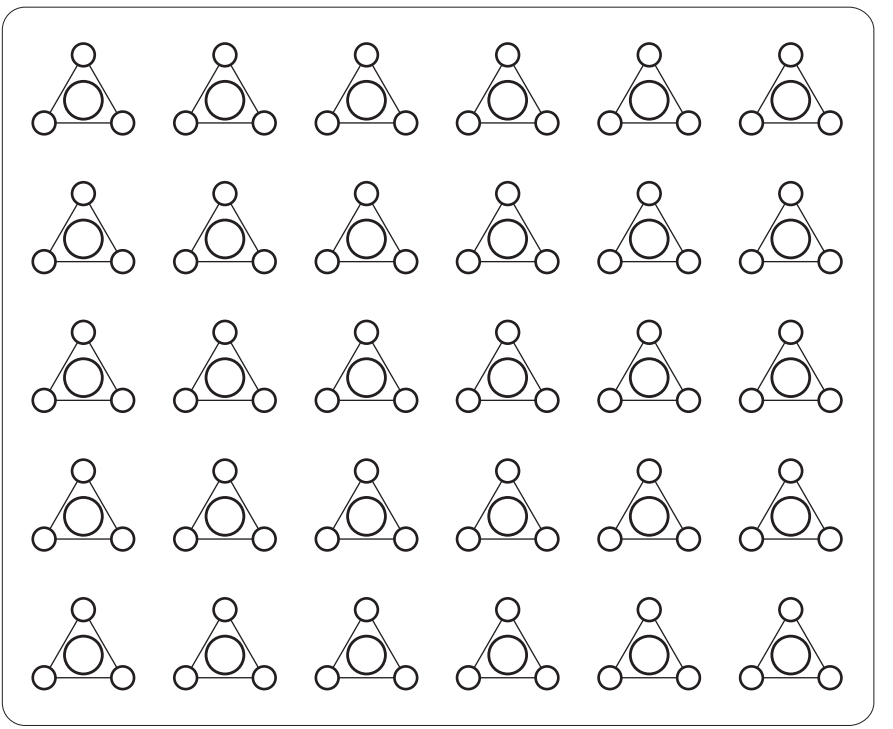

**Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu*

寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan lrg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia